



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 4 Tahun 2024 Halaman 2620 - 2629

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD

Isma Dwita Wildaniaty

Universitas PGRI Palembang, Indonesia

E-mail: [Ismadwita24@gmail.com](mailto:Ismadwita24@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi Masih kurangnya keterampilan membaca menjadi tantangan yang serius bagi anak-anak kelas I C Siswa SD Negeri 38 Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan Gerakan literasi sekolah dalam membaca permulaan dalam membentuk keterampilan membaca permulaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, subjek dari penelitian ini adalah anak kelas I SD Negeri 38 Palembang dan guru kelas I. tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi teknik yang diperoleh dari informan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan mendapatkan temuan bahwa masih ada beberapa anak yang belum masih mengalami kendala dalam proses pembelajaran membaca. Kesimpulan penelitian ini adalah dengan mewajibkan anak membaca buku 15 menit sebelum pelajaran dimulai serta membuat pojok baca di kelas dapat meningkatkan keterampilan membaca anak-anak kelas I SD Negeri 38 Palembang.

**Kata Kunci:** Gerakan Literasi Sekolah, Membaca Permulaan, Siswa Sekolah Dasar.

### Abstract

*This research is based on the background The lack of reading skills is a serious challenge for class I C students of SD Negeri 38 Palembang. This research aims to apply the school literacy movement in early reading in shaping early reading skills. The research method used in this research is qualitative research with a descriptive approach, the subjects of this research are first grade students of SD Negeri 38 Palembang and first grade teachers. Data collection techniques in this study used triangulation of techniques obtained from informants through observation, interviews, and documentation. The results of the research conducted found that there are still some children who have not experienced obstacles in the reading learning process. The conclusion of this research is that by requiring children to read books 15 minutes before the lesson starts and creating a reading corner in the classroom can improve the reading skills of children in grade I of SD Negeri 38 Palembang.*

**Keywords:** School Literacy Movement, Beginning Reading, Elementary School Students.

Copyright (c) 2024 Isma Dwita Wildaniaty

---

✉ Corresponding author :

Email : [Ismadwita24@gmail.com](mailto:Ismadwita24@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8162>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 4 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur dasar yang harus dimiliki setiap manusia karena pendidikan memiliki peranan penting bagi seseorang atau individu untuk mendapatkan pengetahuan dan membuat hidup mereka lebih baik lagi. Pembelajaran merupakan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan sangat mempengaruhi cara guru itu mengajar. Artinya, dalam proses pembelajaran pendidik memiliki tugas penting untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa agar bisa diterima dengan baik agar peserta didik bisa meningkatkan kemampuan dan wawasan mereka terutama untuk siswa sekolah dasar yang menjadi langkah awal dalam menempuh pendidikan.

Sekolah Dasar merupakan tahapan awal bagi seseorang untuk memulai pendidikannya. Selain jenjang pertama, pendidikan sekolah dasar juga mempunyai peran atau tugas untuk membentuk kemampuan dan keterampilan literasi awal bagi peserta didik contohnya membaca, menulis dan berinteraksi sosial. Pendidikan dasar adalah suatu dasar pedoman teoritis yang dijadikan titik tolak dalam menjalankan dan mengembangkan praktik pendidikan di sekolah lain yang sederajat (Wijaya, Suhardi, and Mustadi 2019, hal 24 ). Pendidikan sekolah dasar merupakan suatu jenjang awal yang harus ditempuh untuk seseorang karena sekolah dasar memiliki tugas untuk mempersiapkan siswa demi mendapatkan ilmu pengetahuan dasar terkhususnya melalui literasi.

Masih kurangnya tingkat literasi masyarakat menjadi tantangan yang serius bagi pendidikan di Indonesia dan harus segera diatasi karena mempengaruhi perkembangan sosial sumber daya manusia. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah dengan menerapkan Gerakan Literasi Sekolah. Kesulitan belajar merupakan persoalan yang umum terjadi pada peserta didik dalam akademisnya masalah tersebut harus segera dilakukan tindakan atau penanganan, supaya peserta didik dapat menyelesaikan studinya di sekolah (Sengky Otaviani 2023). Menanamkan budaya literasi melalui pendidikan sekolah dasar sangatlah penting selain untuk meningkatkan mutu pembelajaran, literasi di sekolah juga bertujuan untuk memfasilitasi dan mengembangkan kemampuan siswa, membiasakan peserta didik untuk membaca serta mengolah informasi yang mereka dapat dari apa yang disampaikan oleh guru terhadap mereka sehingga pembelajaran lebih efektif, bermutu dan menyenangkan seperti apa yang menjadi tujuan awal dari penerapan gerakan literasi di sekolah. Diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah pada sekolah dasar adalah langkah awal yang baik untuk membentuk kemampuan dan keterampilan siswa sejak dini, termasuk dalam hal ini yakni keterampilan membaca permulaan.

Membaca permulaan salah satu bagian dari literasi karena dengan setiap peserta didik dapat membaca tentunya akan lebih mudah bagi peserta didik untuk menerima informasi atau pengetahuan yang baru. Pada membaca permulaan, fokus utama pembelajaran adalah siswa mampu melekat huruf, siswa mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasi dan mampu merangkai huruf menjadi suku kata, serta kalimat (Yuliana 2017, hal 102). Pada proses pembelajaran membaca permulaan dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti memakai buku gambar dan tulisan yang menarik serta dapat juga menerapkan metode permainan kata agar peserta didik lebih semangat dalam proses pembelajaran dan juga dengan adanya metode permainan dalam pembelajaran bisa membuat siswa lebih aktif dan kreatif, artinya kemampuan membaca sangat penting dikembangkan di sekolah dasar dengan siswa bisa membaca, maka siswa dapat memperoleh pengetahuan yang disampaikan oleh guru melalui media tulisan sehingga salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu menerapkan Gerakan Literasi Sekolah agar siswa terbiasa untuk membaca buku.

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan yang diterapkan guna menciptakan siswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan untuk memahami apa yang mereka baca guna diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dengan diterapkannya program gerakan literasi sekolah dasar meningkatkan daya tarik

peserta didik serta dalam kegiatan pembelajaran literasi dan juga dapat meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri peserta didik untuk tampil didepan kelas. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan terutama jenjang pendidikan dasar dan menengah. Program ini dibuat dan dirancang untuk menyikapi rendahnya minat baca di kalangan anak usia empat SD dan usia 15 tahun.

(Jimat Susilo 2020). Literasi merupakan landasan untuk pengembangan keterampilan dan pengetahuan lebih lanjut dalam berbagai bidang kehidupan serta kemampuan literasi merupakan kebutuhan paling penting bagi individu agar dapat berkompetisi di Abad ke-21 (Sidiq, Ayudia, and Sarjani 2023) Dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), beberapa faktor pendukung sangat mendukung kelancaran program ini. Pertama, partisipasi aktif seluruh warga sekolah, terutama Kepala Sekolah, memungkinkan program berjalan dengan baik (Nurbaeti and Babo 2024).

Variabel-variabel yang sudah dijelaskan peneliti di atas mengenai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah diperkuat penelitian-penelitian terdahulu yang dapat diuraikan sebagai berikut: pertama penelitian yang dilakukan oleh (Santosa, Nugroho, and Siram 2019) yang mengangkat judul “Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah Dasar “. Dari hasil penelitian mereka menjelaskan bahwa Implementasi Gerakan Literasi yang di sekolah sudah berjalan dengan baik dengan cara membuat pojok baca yang terdapat buku-buku menarik yang harus dibaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Dharma 2020) dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Gerakan literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Dasar”, dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dari berbagai program gerakan literasi dapat menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar bentuk implementasi gerakan literasi sekolah seperti menambah buku menarik dan membuat pojok baca serta membuat lingkungan yang kaya akan teks, meskipun masih banyak kendala yang dihadapi seperti dana dan kendala teknis.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Aryani and Purnomo 2023) dalam penelitian yang berjudul ”Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar”, disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah memiliki potensi untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar apalagi ditambah dengan mengadakan lomba yang bisa menjadi wadah bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam program gerakan literasi sekolah dan meningkatkan motivasi mereka dalam literasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rafida, Samsudi, and Doyin 2022) implementasi gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan literasi baca tulis di sekolah dasar bahwa, perencanaan gerakan literasi baca tulis dikembangkan secara mandiri dan disesuaikan dengan kurikulum dan sumber daya pendanaan perencanaan literasi baca tulis selalu.

Hal yang menjadi Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni penelitian ini menerapkan pertama kali yang menerapkan kegiatan membaca buku dengan berbagai macam buku tidak hanya buku pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, sehingga merupakan pengalaman baru bagi pendidik dan peserta didik. Dalam Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam membentuk keterampilan membaca permulaan, semua anak kelas I sangat antusias maka penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam memahami makna kata serta isi teks dari apa yang mereka baca bagi anak-anak kelas I di SD Negeri 38 Palembang. Dengan meningkatkan antusias siswa kelas I terhadap membaca dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Ketika anak-anak sudah tertarik maka akan lebih mudah bagi mereka untuk mendapatkan pengetahuan baru dari apa yang sudah mereka baca dan hal ini merupakan suatu kebangga bagi seorang guru Ketika apa yang mereka berikan dapat diterima dengan baik oleh siswanya. Didasarkan pada masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi gerakan literasi Sekolah dalam membentuk keterampilan membaca permulaan.

## **METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti yakni penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kelas I SD Negeri 38 Palembang yang berlokasi Jl. Sempayo Kemang Manis, Kecamatan Ilir Barat II, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 April sampai dengan 4 Mei. Dengan mewajibkan melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. subjek yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan anak-anak kelas I. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi teknik yang diperoleh dari informan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi terkait bagaimana cara guru dalam memberikan pengetahuan terhadap anak membaca permulaan. Wawancara penelitian ini dilakukan dengan guru kelas I dan kepala sekolah untuk mengetahui keadaan siswa dan hambatan anak kelas I dalam kegiatan belajar mengajar membaca. Pada teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang jelas dan juga rinci yang nantinya akan dianalisis pada tahap berikutnya. Peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci yang dibantu dengan instrumen observasi dan wawancara terhadap strategi guru dalam proses belajar mengajar membaca permulaan.

Tehnik analisis data pada penelitian ini menggunakan beberapa tahapan dengan menyesuaikan teori menurut Miles and Huberman dalam (Benny, 2022, hal 161) analisis data merupakan proses untuk mengelompokkan pengurutan data kedalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai dengan data yang telah didapatkan. Pada tahap pertama reduksi data, yaitu merangkum atau memilih inti yang lebih difokuskan pada hal yang penting. Tahap kedua penyajian data yaitu dengan memaparkan data yang bertujuan agar dapat dengan mudah untuk dipahami. Tahap ketiga penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dapat diperoleh dari proses penyajian data sebelumnya. Tehnik keabsahan yang digunakan peneliti adalah triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada dengan memanfaatkan sesuatu diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data penelitian yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada hari selasa 30 April 2024, penelitian ini dilakukan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak implementasi gerakan literasi Sekolah dalam membentuk keterampilan membaca permulaan. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah program yang digalakkan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar dan menengah (Agustika 2022). Tujuan dari gerakan literasi sekolah berorientasi dalam menumbuhkan dan meningkatkan budaya budi pekerti dan literasi dengan terus belajar sepanjang hayat dan mengelola sekolah menjadi ladang informasi dan sarana pembelajaran yang menunjang kemampuan siswa (Yuliyati and Dafit 2021). Dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hal yang pertama kali dilaksanakan adalah peneliti memberikan Anak-anak kelas I waktu untuk membaca sebelum pelajaran dimulai selama 15 menit, serta anak-anak diberikan kuisioner dan tehnik untuk mengumpulkan data.

Guru sebagai pendidik memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, hal tersebut yang menjadi alasan untuk perlunya dilakukan penelitian. Peranan strategis tersebut meliputi peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan mudah dalam melaksanakan tugas untuk mencerdaskan dan mengembangkan pribadi siswa (Rafika, Pgri, and Kartikasari n.d.). Faktor penghambat GLS salah satunya adalah jumlah buku yang tersedia, buku yang tersedia kurang bervariasi dan tidak sesuai dengan minat siswa, Kurangnya membaca sejak dini oleh siswa juga menjadi faktor penghambat implementasi GLS (Simalungun et al. 2023). Gerakan literasi sekolah di SD Negeri 38 Palembang sudah berjalan dari beberapa tahun sebelumnya namun masih belum berjalan maksimal masih banyak yang harus dievaluasi. Namun seiring

dengan perkembangan dan terus dilakukan evaluasi Gerakan literasi mulai melihat hasil yang baik. Sebelum adanya Gerakan literasi sekolah anak-anak masih sulit memahami isi teks dari apa yang mereka baca dan mereka juga kurang termotivasi untuk melakukan kegiatan membaca. Dengan siswa memiliki kemampuan dan keterampilan membaca yang baik dan benar dapat mempermudah mereka mendapatkan ilmu pengetahuan baru yang didapatkan dari hasil bacaan mereka.

Gerakan Literasi Sekolah adalah upaya menyeluruh yang melibatkan warga sekolah baik guru, peserta didik maupun masyarakat sebagai ekosistem pendidikan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan berliterasi (Dasor, Mina, and Sennen 2021). Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 38 Palembang melalui 3 tahapan yaitu yang pembiasaan, pengembangan, pembelajaran.

1. Tahap pembiasaan, tahap ini guru dan pihak sekolah menyediakan berbagai buku dan bahan bacaan yang dapat menarik minat peserta didik dan melaksanakan kegiatan yang meningkatkan minat baca peserta didik dan memberikan waktu selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai bagi anak-anak membaca buku yang mereka mau, setelah mereka mulai nyaman dan terbentuk budaya membaca selanjutnya tahap pengembangan. Dengan kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik (Magang et al. n.d.)
2. Tahap pengembangan, pada tahap Dalam tahap ini kegiatan membaca dan menulis tidak hanya berlangsung di dalam kelas. Keterampilan literasi dapat diperoleh melalui kegiatan di perpustakaan sekolah atau dipojok baca kelas, dan melalui latihan literasi sekolah yang melibatkan kunjungan ke perpustakaan sekolah serta ruang kelas.
3. Tahap pembelajaran, tahap ini peneliti harus menghubungkan kegiatan literasi dengan kurikulum Bahasa Indonesia, dengan demikian siswa dapat menggunakan keterampilan membaca mereka dalam kegiatan belajar di kelas. Gerakan literasi sekolah dasar merupakan kegiatan yang menyerukan, dan membuat kebijakan-kebijakan yang mengatur tentang mekanisme pentingnya membaca dalam aktivitas keseharian. Sehingga gerakan ini memiliki tujuan utama yang lebih jauh yakni membentuk budi pekerti peserta didik dengan karakter yang lebih baik melalui pembiasaan kegiatan yang bersifat literat (Mirfaka and Lailia Rahman 2023).

Dalam kegiatan Gerakan literasi sekolah siswa diharuskan untuk membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai ini sudah diterapkan dengan disiplin di SD Negeri 38 Palembang pada setiap pagi harinya setelah melakukan pembacaan doa Bersama dan barulah siswa mulai membaca buku dimulai dari pukul 07:25 sampai dengan pukul 07:40, tidak hanya itu pihak sekolah dan guru juga sudah membuat jadwal anak-anak untuk berkunjung ke perpustakaan secara teratur serta siswa diperbolehkan untuk meminjam buku untuk dibawa pulang agar bisa dibaca. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat lebih mengajarkan dan meningkatkan kemampuan anak-anak dalam memahami isi teks bacaan dari apa yang mereka baca serta dapat meningkatkan ketertarikan mereka terhadap membaca.

Masih rendahnya minat baca peserta didik dalam kegiatan literasi serta kurangnya motivasi telah dapat diatasi dengan adanya kegiatan yang telah dibuat oleh guru dan pihak sekolah untuk membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai serta didukung dengan jadwal anak-anak untuk berkunjung ke perpustakaan secara teratur serta siswa diperbolehkan untuk meminjam buku. Guru dan siswa harus aktif mendukung pelaksanaan program Gerakan literasi sekolah sesuai dengan kebijakan sekolah, Mereka berpartisipasi dalam Gerakan literasi sekolah dengan semangat dan menjalankan kegiatan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Beberapa siswa juga dengan sukarela membawa buku dari rumah untuk mendukung Gerakan literasi sekolah (Dwi Aryani and Purnomo 2023).

Melalui observasi dan wawancara dengan guru serta kepala sekolah, peneliti mendapatkan hasil temuan bahwa dengan adanya Gerakan literasi yang telah dilakukan sangat berdampak terhadap peserta didik, hal ini

bisa dilihat dari anak-anak yang sudah bisa memahami isi teks bacaan, cepat dan lancar dalam melakukan kegiatan membaca serta anak-anak sudah dapat menggunakan variasi kata yang beragam dalam percakapan atau tulisan. budaya membaca harus diterapkan dan dikembangkan mulai dari usia dini untuk semua orang, Karena membaca adalah sarana untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan membaca memang memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Untuk membiasakan siswa dengan budaya membaca, keterampilan ini harus dipelajari oleh siswa di usia dini (Dwi Aryani and Purnomo 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan, terdapat peningkatan yang sangat baik dari total anak kelas 1 yang berjumlah 20 siswa, 15 siswa sudah dapat memahami isi teks bacaan, cepat dan menjawab pertanyaan dari hasil bacaan mereka dan lima orang siswa lagi juga sudah bisa memahami isi teks bacaan namun masih terkendala dengan kecepatan dan kelancaran membaca tetapi terus mengalami peningkatan dari hari ke hari berikutnya ke arah lebih baik lagi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pembelajaran mereka selama dikelas dari sebelum diterapkannya kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan sesudah diterapkannya kegiatan membaca 15 menit. Peningkatan ini terus berangsur-angsur ke arah baik ini tentu tidak bisa didapatkan secara instan tetapi membutuhkan proses dan harus berkelanjutan agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Implementasi gerakan literasi Sekolah dalam membentuk keterampilan membaca permulaan yang sudah berjalan dengan terstruktur dan berkelanjutan tidak hanya bertujuan untuk memahami isi teks bacaan, cepat dan menjawab pertanyaan dari hasil bacaan mereka, tetapi juga mempunyai misi yang ingin dicapai yaitu menanamkan budaya membaca sejak kelas dasar. Hasil wawancara dengan guru kelas I dan kepala sekolah membuktikan bahwa anak-anak kelas I sangat antusias dalam kegiatan literasi ini serta peningkatan kemampuan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran selama disekolah.

**Tabel 1. Hasil Observasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dasar**

No	Indikator	Hasil Pengamatan
1.	Ketersediaan buku-buku bacaan yang ada di SD Negeri 38 Palembang	Berdasarkan hasil observasi ketersediaan buku-buku bacaan yang ada di SD Negeri 38 Palembang sudah sangat baik, buku-buku bacaannya sudah lengkap tidak hanya buku mata pelajaran saja dan jumlahnya banyak baik yang di perpustakaan maupun yang di kelas buat pojok baca.
2.	Kondisi ruang baca yang nyaman terawat	Untuk keadaan ruang baca yang ada di SD Negeri 38 Palembang sudah difasilitasi dengan kipas agar tidak panas serta keadaan ruangan yang terus di bersihkan serta setiap orang yang ingin membaca harus mengikuti aturan yang telah dibuat agar menjaga kebersihan di ruangan itu.
3.	Aktivitas literasi yang terjadwal	Kegiatan literasi yang ada di SD Negeri 38 Palembang sudah terjadwal dan aktif dilakukan setiap harinya, pihak sekolah telah membuat kegiatan literasi yang wajib diikuti semua siswa yaitu dengan membuat pojok baca, pojok baca ini adalah semua kegiatan yang mewajibkan anak-anak membaca buku di kelas sebelum pelajaran dimulai selama 15 menit.
4.	Penggunaan metode pembelajaran yang mendorong minat membaca siswa SD Negeri 38 Palembang	Berdasarkan hasil observasi Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan untuk mendorong minat membaca siswa SD Negeri 38 Palembang sangat bervariasi dan efektif, metode pembelajarannya beragam ada metode pembelajaran membaca diskusi kelompok, praktek langsung kedepan untuk membaca serta membuat game yang berkaitan dengan membaca
5.	Frekuensi kegiatan membaca di SD Negeri 38 Palembang	Untuk frekuensi kegiatan membaca di SD 38 Palembang khusus untuk kelas rendah sangat sering terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dimana pelajaran bahasa Indonesia

No	Indikator	Hasil Pengamatan
		ada 2 kali satu minggunya.

**Tabel 2. Hasil Wawancara Guru Kelas I**

No	Pertanyaan	Respons
1	Bagaimana memfasilitasi literasi?	<p>sekolah kegiatan</p> <p>- Jenis kegiatan yang diselenggarakan oleh SD itu adalah setiap harinya 5 menit membaca sebelum pelajaran dimulai, anak-anak disuruh membaca baik buku pelajaran maupun buku nonfiksi diluar pelajaran.</p> <p>- klo dari tingkat patrisipasi siswa ya siswanya hampir 75% aktif dalam literasi tergantung dari setiap kelasnya, mungkin kalo untuk tingkatan tinggi dia lebih aktif dalam proses literasinya karena mereka sudah proses membacakan sudah tingkat tinggi kalo yang kelas 1 masih perlu bimbingan bukunya juga bentuk cerita berkembang teks yang dibaca.</p>
2	Sejauh mana literasi sekolah mempengaruhi keterampilan membaca siswa?	<p>gerakan telah keterampilan</p> <p>-Banyak perubahan dari anak yang belum mengenal huruf jadi dikenal dari proses gambar-gambar jadi mereka bisa mengenal huruf baca- bacaanya bisa dipahami</p> <p>-Senang banget karena dia walaupun dia bisa baca tapi dia bisa liat gambar menarik dengan gambar dengan gambar menarik mereka berimajinasi owh jadi gambar ini kesini.</p>
3	Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung gerakan literasi sekolah?	<p>Klo untuk melibatkan orang tua saat ini belum ada tapi insyallah kedepannya adasih karena kita kurikulum merdeka pasti orang tua terlibat Sebagian,Tergantung dari program sekolah kalo sekarang ini ya membaca 5 menit sebelum pelajaran dimulai.</p>
4	Apa tantangan utama dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah?	<p>-literatur paling membacanya klo tingkat yang rendah dia proses membacanya masih perlu bimbingan idak cepat anak-anak membaca paling kalo anak kelas 1 itu buku teks bergambar klo tingkat tinggi mungkin tidak perlu dibimbing lagi dia sudah bisa membaca</p> <p>-mengaktifkan kegiatan perpustakaan literature membaca dan anak-anak dibuatkan jadwal kunjungannya ke perpustakaan jadi setiap jadwalnya kunjungan siswanya ke perpustakaan</p>

**Tabel 3 Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sekolah memfasilitasi kegiatan literasi?	<p>Pihak sekolah sangat mendukung kegiatan liteasi terutama untuk kelas dasar bentuk dukungan pihak sekolah terus menambah buku-buku baru baik di kelas maupun di pepuskaan sebagai bahan bacaan bagis peserta didik.</p>
2	Sejauh mana gerakan literasi sekolah telah mempengaruhi keterampilan membaca siswa?	<p>Saya selaku kepala sekolah selalu meminta laporan dari setiap wali kelas terhadap proses belajar mengajar literasi khususnya wali kelas 1.</p>
3	Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung gerakan literasi sekolah?	<p>Untuk keterlibatan orang tua saat ini dalam mendukung gerakan literasi belum ada tapi saya yakin orang tua siswa pasti memberikan arahan agar anaknya membaca buku.</p>
4	Apa tantangan utama dalam implementasikan Gerakan Literasi Sekolah?	<p>Saya rasa tantangan utamanya adalah bagaimana membuat anak-anak lebih antusias dalam kegiatan literasi.</p>

Hasil data wawancara diatas yang telah disajikan dalam bentuk tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak peningkatan kemampuan anak-anak kelas dalam keterampilan membaca mereka dan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah sangat mendukung semua kegiatan yang berkaitan dengan literasi baik dengan cara memfasilitasi maupun dengan bekerja sama dengan pihak orang tua. Berdasarkan hasil data observasi dan wawancara terhadap Gerakan literasi sekolah dasar di SD Negeri 38 Palembang dalam membentuk keterampilan membaca permulaan dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak-anak kelas I dalam membaca permulaan telah mengalami peningkatan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dharma 2020) dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Gerakan literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Dasar”, dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dari berbagai program gerakan literasi dapat menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar bentuk implementasi gerakan literasi sekolah seperti menambah buku menarik dan membuat pojok baca serta membuat lingkungan yang kaya akan teks, meskipun masih banyak kendala yang dihadapi seperti dana dan kendala teknis.

Pada penelitian yang dilakukan oleh oleh (Dwi Aryani and Purnomo 2023) dalam penelitian yang berjudul” Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar”, disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah memiliki potensi untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar apalagi ditambah dengan mengadakan lomba yang bisa menjadi wadah bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam program gerakan literasi sekolah dan meningkatkan motivasi mereka dalam literasi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Santosa, Nugroho, and Siram 2019) yang mengangkat judul “Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah Dasar “. Dari hasil penelitian mereka menjelaskan bahwa Implementasi Gerakan Literasi yang di sekolah sudah berjalan dengan baik dengan cara membuat pojok baca yang terdapat buku-buku menarik yang harus dibaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Selanjutnya hasil penelitian dari Implementasi Gerakan Literasi Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca, diskusi, dan penulisan kreatif, yang membantu memperluas pemahaman mereka terhadap teks yang mereka baca. Dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, Gerakan Literasi Sekolah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif dan merangsang minat siswa terhadap literasi(Basori Harun Arrosid 2023).Pada penelitian yang (Anafiah1 et al. 2024)dilakukan oleh “Implementasi gerakan literasi Sekolah di SDN Glagah Yogyakarta “Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Glagah sudah terlaksana secara terencana. Penerapan GLS tercermin daripembiasaan siswa untuk gemar membaca dan menciptakan hasil karya. Berbagai kegiatan GLS menjadikan anak-anak terbiasa membaca dan termotivasi untuk menulis, dan membuat karya.

Gerakan literasi sekolah dasar dalam membentuk keterampilan membaca permulaan, pada penerapannya masih mengalami hambatan yang dihadapi guru dan pihak sekolah seperti strategi atau pendekatan apalagi yang harus dilakukan oleh guru agar anak-anak lebih lebih bersemangat dan antusias untuk menjadikan membaca suatu budaya yang menyenangkan bagi mereka, serta orang tua anak yang tidak peduli dengan pentingnya membaca menjadi penghambat lain Gerakan literasi sekolah. Namun hal ini tidak membuat guru dan pihak sekolah untuk menyerah untuk melanjutkan Gerakan literasi yang telah ada tetapi akan menjadikan suatu kendala ini untuk suatu tantangan yang akan diselesaikan agar lebih baik lagi. Kemampuan literasi ditandai dengan empat komponen utama, yaitu kemampuan pemahaman yang tinggi, mampu berkolaborasi dan berkomunikasi, serta mampu berpikir kritis (Afderisa and Ramadan n.d).

Berdasarkan data yang saya kumpulkan dan dianalisis implementasi Gerakan literasi sekolah dasar di SD Negeri 38 Palembang dalam membentuk keterampilan membaca permulaan yang meliputi membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai serta membuat pojok baca dan membuat jadwal kegiatan kunjungan keperpustakaan kepada anak-anak kelas I mengalami peningkatan yang sangat signifikan terhadap kemampuan dan keterampilan anak-anak dalam memahami isi teks bacaan, cepat dan menjawab pertanyaan dari hasil bacaan mereka. Kajian ini masih sebatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan tentunya sangat

mungkin memberikan implikasi yang signifikan pada mata pelajaran lainnya juga. Oleh karena itu, disarankan untuk mengeksplorasi bidang studi lain berdasarkan penelitian ini atau penelitian lain yang terkait untuk penelitian lebih lanjut.

## KESIMPULAN

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Membaca Permulaan Siswa SD Negeri 38 Palembang sudah berjalan baik. Dengan adanya gerakan literasi sekolah dasar terutama pada kelas rendah, dapat menjadi langkah awal yang memiliki tugas dan peran untuk membentuk kemampuan dan keterampilan siswa dalam membaca permulaan, dimana anak-anak kelas rendah sudah dapat memiliki kemampuan untuk mengucapkan nama huruf dengan benar serta mengenal huruf secara visual, anak-anak juga sudah bisa memahami kata sederhana terus mengidentifikasi kata-kata umum dari bacaan dan anak-anak kelas rendah di SD Negeri 38 Palembang sudah memiliki kemampuan dan keterampilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afderisa, Dinda, And Zaka Hadikusuma Ramadan. N.D. “Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas Iv A Sd Negeri 160 Pekanbaru.”
- Agustika, Titin. 2022. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di Tk Centre Desa Jatitengah Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka Titin Agustika.” *Journal Of Early Childhood Islamic Education* 1(1):25–30.
- Anafiah, Siti, Anang Sudigdo, Juhana Binti Gusdur, Fenny Oktaviani Mansyur, And Eufrasia Lopes Gusmao. 2024. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sdn Glagah Yogyakarta.” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An* 10(2):149–54. Doi: 10.30738/Trihayu.V10i2.15999.
- Basori Harun Arrosid, Fauzatul Ma’rufah Rohmanurmeta. 2023. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Bahasa Indonesia Untuk Kemampuan Membaca Siswa Kelas 5 Sd.” *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)* 02:05--06.
- Dasor, Yohanes Wendelinus, Honorita Mina, And Eliterius Sennen. 2021. “Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar (The Role Of The Teacher In The Literacy Movement Elementary Schools).” *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 2(2):2021.
- Dharma, Ketut Budh. 2020a. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Edukasi Nonformal* 1(2):70–76.
- Dwi Aryani, Wahyuni, And Heru Purnomo. 2023b. “Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar.” *Jemari (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 5(2):71–82. Doi: 10.30599/Jemari.V5i2.2682.
- Jimat Susilo. 2020. “Peran Guru Pembelajaran Sebagai Pegiat Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan Dan Solusi.” *Jurnal Basicedu* 4(3):120–23.
- Magang, Jurnal Citra, Dan Persekolahan, Agustina Bebbe, Yosefina Uge, Lawe Pendidikan, Guru Sekolah, Dasar Sekolah, Tinggi Keguruan, Ilmu Pendidikan, Citra Bakti, Kata Kunci Peningkatan, And Kemampuan Membaca. N.D. “Implementasi Program Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Literasi Di Kelas V Sekolah Dasar Katolik Watumite 1).”
- Mirfaka, Azam, And Marita Lailia Rahman. 2023. *Prosiding Seminar Nasional Prosiding Dan Seminar Nasional Pascasarjana Uit Lirboyo Kediri 2023 Implementsi Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia 1*.
- Nurbaeti, Andi, And Rosleny Babo. 2024. “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.” 4(1):492–507.

- 2629 *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD – Isma Dwita Wildaniaty*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8162>
- Rafida, Hasna, Samsudi Samsudi, And Mukh Doyin. 2022. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Mengembangkan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6(3):4745–55. Doi: 10.31004/Basicedu.V6i3.2884.
- Rafika, Nurma, Universitas Pgri, And Madiun Maya Kartikasari. N.D. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 2:2020*.
- Santosa, Eric, Piter Joko Nugroho, And Reddy Siram. 2019a. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah.” *Equity In Education Journal* 1(1):56–61. Doi: 10.37304/Eej.V1i1.1553.
- Santosa, Eric, Piter Joko Nugroho, And Reddy Siram. 2019b. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah.” *Equity In Education Journal* 1(1):56–61. Doi: 10.37304/Eej.V1i1.1553.
- Sengky Otaviani. 2023. “Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Ii Sekolah Dasar.” *Universitas Jambi* 19.
- Sidiq, Fadhil, Inge Ayudia, And Tri Mustika Sarjani. 2023. “Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Desain Kelas Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar Kota Langsa.” *Journal Of Human And Education* 3(3):69–75.
- Simalungun, Universitas, Sumatera Utara, Jl Sisingamangaraja Barat, Bah Kapul, Kec Siantar Sitalasari, And Kota Pematang Siantar. 2023. “Penerapan Pembiasaan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 095205 Parbalokan Hartono Sinaga.” *Journal On Education* 05(04).
- Wijaya, Anna Sylvia Dian, Suhardi Suhardi, And Ali Mustadi. 2019. “Aksesibilitas Kemampuan Literasi Media Siswa Sekolah Dasar.” *Profesi Pendidikan Dasar* 1(1):1–10. Doi: 10.23917/Ppd.V1i1.7787.
- Yuliana, Rina. 2017. “Artikulasi Penyerta.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip Untirta* 346.
- Yuliyati, Devi, And Febrina Dafit. 2021. “Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Sdn 014 Kota Bangun.” *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13(2):601–16. Doi: 10.37680/Qalamuna.V13i2.1045.